

Repositori Institusi dan Kontribusinya dalam Meningkatkan Reputasi Universitas (Studi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang)

Achmad Qorni Novianto

qorni21@gmail.com

Pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang

ABSTRAK

Latar belakang pengembangan repositori institusi Perpustakaan Universitas Negeri Malang (UM) adalah (1) tingginya jumlah literatur kelabu (*grey literature*) sivitas akademika UM, (2) diseminasi informasi karya ilmiah (3) peluang perpustakaan berkontribusi pada UM dalam rangka mengikuti tren pemeringkatan versi *Webometrics*. Konten yang tersedia pada repositori Perpustakaan UM meliputi: (1) Skripsi; (2) Tesis; (3) Disertasi, (4) Tugas Akhir; (5) Karya Ilmiah dosen; (6) Pidato Guru Besar; (7) Artikel Pustakawan dan Arsiparis; (8) Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL); dan (9) Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Akses terhadap repositori Perpustakaan UM dibagi menjadi dua portal: (1) Mulok Perpustakaan UM untuk penggunaan di area Perpustakaan UM (2) laman karya-ilmiah.um.ac.id. Untuk akses diluar Perpustakaan UM yang hanya terbatas pada abstrak. Perpustakaan UM mengembangkan repositori institusi dengan *software* yang dibangun oleh Tim TI Perpustakaan UM. Pengembangan repositori institusi Perpustakaan UM dapat meningkatkan reputasi UM melalui kontribusinya dalam: (1) menaikkan peringkat UM pada pemeringkatan perguruan tinggi versi Webometric dan (2) menunjukkan eksistensi UM dalam dunia akademik melalui diseminasi karya ilmiah UM yang berkualitas sebagai wujud usaha pencapaian visi UM. Diperlukan penggabungan beragam jenis koleksi karya ilmiah di berbagai portal menjadi satu portal sistem penelusuran karya ilmiah yang terintegrasi dan pembentukan kebijakan mengenai kewajiban seluruh sivitas akademik (dosen dan tenaga

kependidikan) menyerahkan karya ilmiahnya pada Perpustakaan UM.

Kata Kunci: ***Repositori institusi, reputasi perguruan tinggi, Perpustakaan UM***

PENDAHULUAN

Melimpahnya berbagai jenis informasi akademik di perguruan tinggi, menghadirkan tantangan besar bagi perpustakaan sebagai pusat sumber informasi. Tantangan terbesar optimalisasi fungsi perpustakaan pada saat ini (Suwardi, 2014:1) adalah bagaimana menghimpun berbagai sumber informasi dan mendistribusikan informasi tersebut secara efektif dan efisien kepada sivitas akademika menggunakan teknologi mutakhir. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan sistem informasi manajemen perpustakaan yang dapat mengelola berbagai sumber informasi ilmiah dan memudahkan sivitas akademika dalam penelusuran informasi ilmiah di perpustakaan.

Dalam konteks perpustakaan (Hartono:2017:22), sistem informasi terdiri dari: (1) perangkat keras (hardware), mencakup peranti-peranti fisik; (2) perangkat lunak (software), sekumpulan instruksi yang memungkinkan peranti keras dapat memroses data; (3) prosedur, sekumpulan aturan yang dipakai untuk mewujudkan pemrosesan data dan pembangkitan keluaran yang dikehendaki; (4) orang, semua pihak yang bertanggungjawab dalam pengembangan sistem informasi, pemrosesan dan penggunaan keluaran sistem informasi; (5) basis data, sekumpulan tabel, hubungan dan lain-lain yang berkaitan dengan penyimpanan data; (6) jaringan komputer; dan (7) komunikasi data, sistem penghubung yang

memungkinkan sumber dipakai secara bersama atau diakses oleh sejumlah pemakai.

Penggunaan sistem informasi di perpustakaan diawali dengan pengembangan sistem temu kembali informasi (*information retrieval*) koleksi berbasis komputer yang biasa disebut OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang menggantikan sistem katalog kartu. Selanjutnya, dikembangkan sistem informasi perpustakaan untuk membantu berbagai aktivitas layanan perpustakaan seperti peminjaman, keanggotaan, entry data koleksi dan fitur-fitur lain yang biasa disebut otomasi perpustakaan. Berkembangnya teknologi informasi pada beberapa tahun belakangan ini memungkinkan institusi pendidikan tinggi untuk mempublikasikan berbagai hasil karya intelektualnya melalui pengembangan Repositori Institusi.

Repositori Institusi (Sutedjo, 2014:1) merupakan sebuah arsip online untuk mengumpulkan, melestarikan, dan menyebarluaskan salinan digital karya ilmiah-intelektual dari sebuah lembaga, dalam hal ini Perguruan Tinggi. Manfaat dari Repositori Institusi antara lain: (1) mengumpulkan karya ilmiah dalam suatu tempat agar mudah ditemukan kembali oleh mesin pencari seperti *Google* dan lainnya; (2) sebagai sarana promosi; (3) menyebarkan luaskan karya sivitas akademik dengan tempat dan waktu yang tidak terbatas. Untuk mengembangkan Repositori Institusi, diperlukan suatu proses mulai benchmarking, menyiapkan sumberdaya, dukungan pimpinan, prosedur dan peraturan, perangkat keras dan lunak serta jaringan, dan manajemen untuk menangani informasi muatan lokal.

Ulum dan Setiawan (2016:146) menyebutkan dua faktor pendorong perkembangan *institutional repository*. Pertama, adanya upaya pelestarian kekayaan intelektual yang dimiliki

oleh suatu institusi melalui pembukaan akses informasi dengan jangkauan yang lebih luas, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta adanya kesadaran dari *creator* karya ilmiah untuk berbagi informasi dengan orang lain. Keadaan ini membutuhkan seperangkat kebijakan yang melandasi penerapan sistem *institutional repository* pada masing-masing perguruan tinggi. Kedua, adanya “kompetisi” pemeringkatan *web of repositories* yang dilakukan oleh *the Cybermetrics Lab (Webometrics)* yang menjadi faktor eksternal bagi institusi untuk berlomba dalam pemeringkatan tersebut. Sistem tersebut menggunakan metode pengukuran indikator *size, visibility, altmetrics, rich files* dan *scholar*. Keberhasilan sebuah *institutional repository* masuk dalam peringkat tersebut merupakan suatu pencapaian kinerja yang dapat dijadikan salah satu materi promosi bagi lembaga tersebut

Sebagai salah satu institusi Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia, Universitas Negeri Malang (UM) melalui UPT Perpustakaan, telah menggagas pembentukan Repositori Institusi di lingkungan UM sejak tahun 2008 dan mulai diimplementasikan pada tahun 2009. Pendelegasian wewenang mengenai pengelolaan repositori di lingkungan UM diberikan kepada UPT Perpustakaan mengacu pada Organisasi dan Tata Kerja UM Pasal 93 (2012:22) yang menyebutkan bahwa UPT Perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan pemberian layanan kepastakaan untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Terdapat beberapa tujuan pengembangan repositori institusi UPT Perpustakaan UM. Pertama, sebagai wadah pelestarian kekayaan intelektual/informasi ilmiah yang dihasilkan sivitas akademika UM, Kedua, sebagai sarana publikasi/ penyebarluasan

karya ilmiah sivitas akademika UM. Ketiga, misi untuk mendapatkan peringkat yang tinggi pada lembaga pemeringkatan universitas di dunia versi Webometric melalui penyediaan konten karya ilmiah yang berkualitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan Repositori Institusi Universitas Negeri Malang berdasarkan (1) kebijakan akses, (2) analisis konten, (3) software yang digunakan, dan (4) kontribusinya dalam meningkatkan reputasi perguruan tinggi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang Jl. Semarang No.5 Malang, Jawa Timur, kode pos 65112; *website*:<http://library.um.ac.id/>; *e-mail*: perpus@um.ac.id; Telepon: 0341-551312; Fax: 0341-571035. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada Tim Teknologi Informasi Perpustakaan UM dan Pustakawan serta beberapa mahasiswa yang memanfaatkan Repositori Perpustakaan UM. Observasi dilakukan dengan menganalisis penggunaan Repositori Perpustakaan UM pada laman <http://mulok.library.um.ac.id/> dan karya-ilmiah.um.ac.id. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan Repositori Perpustakaan UM. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, dilakukan analisis data untuk mengetahui pengelolaan repositori dan kontribusinya dalam meningkatkan reputasi universitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Repositori UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang

Repositori institusi di UPT Perpustakaan UM diimplementasikan pada tahun 2009. Latar belakang diimplementasikannya repositori institusi di UPT Perpustakaan UM adalah tingginya jumlah literatur kelabu (*grey literature*) yang dihasilkan oleh sivitas akademika UM, diseminasi informasi karya ilmiah dan peluang perpustakaan berkontribusi pada UM dalam rangka mengikuti tren pemeringkatan versi *Webometrics* yang diakui oleh berbagai perguruan tinggi di seluruh dunia. Sebagai pengelola materi digital yang berupa karya akademik sivitas akademika, Perpustakaan UM bertanggungjawab untuk mendiseminasikan informasi tersebut dalam menunjang kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat baik di internal maupun eksternal UM. Repositori institusi di Perpustakaan UM didukung oleh tenaga ahli bidang teknologi informasi, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan jaringan. Tenaga pengelola repositori institusi berjumlah tiga orang yang menjalankan perannya sebagai *programmer*, *system analyst*, teknisi dan pengunggah (*uploader*).

Westell dalam Kurniawan (2016:237), menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator-indikator yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan repositori institusi, diantaranya: (1) *Mandates*, kunci sukses pengembangan repositori institusi memerlukan mandat yang merupakan suatu kebijakan dari perguruan tinggi sehingga mendapat dukungan dari seluruh komponen; (2) *Integration with planning*, tujuan repositori harus sejalan dengan perencanaan akademik institusi; (3) *Funding model*, terdapat banyak

model pendanaan repositori institusi, namun perlu diperhatikan model pendanaan yang berkesinambungan; (4) *Relationship with digitization centers*, tersedianya program digitalisasi untuk karya institusi yang sudah ada sebelumnya; (5) *Interoperability*, sistem yang dikembangkan untuk repositori memungkinkan komunikasi antar data; (6) *Measurement*, repositori institusi dapat diketahui jumlahnya, jenisnya dan yang pasti harus dapat terukur dari segi pemanfaatannya; (7) *Promotion*, promosi diperlukan untuk meningkatkan jumlah penyimpanan data dan pemanfaatan repositori; dan (8) *Preservation Strategy*, repositori institusi harus memiliki strategi pelestarian agar selalu tersedia untuk tertentu. Berdasarkan indikator-indikator keberhasilan pengelolaan repositori tersebut, penulis membatasi pembahasan pada aspek: (1) konten; (2) kebijakan akses; dan (3) software yang digunakan yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Konten Repository

Berdasarkan pengamatan penulis pada Repository Institusi Perpustakaan UM, konten yang tersedia tidak hanya karya ilmiah mahasiswa saja (skripsi, tesis, disertasi dan tugas akhir), namun juga tersedia karya ilmiah dosen, pidato guru besar, artikel pustakawan dan arsiparis, laporan Praktik Kerja Lapangan (Laporan PKL), dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menunjukkan salah satu karakteristik UM sebagai perguruan tinggi yang berbasis kependidikan. Ketentuan wajib penyerahan *soft file* karya ilmiah bagi mahasiswa didasarkan Peraturan Rektor Nomor 12 Tahun 2017 Pasal 58 ayat 3, Mahasiswa wajib menyerahkan naskah TA, skripsi, TAP, tesis, dan disertasi lengkap yang telah disahkan oleh Pembimbing, Tim Penguji, Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi, dan Dekan/Direktur Pascasarjana, kepada Perpustakaan Pusat UM dan jurusan/Perpustakaan Pascasarjana dalam bentuk elektronik (*soft file*).

Mekanisme pengumpulan *soft file* karya ilmiah mahasiswa di Perpustakaan UM adalah: (1) mahasiswa mengupload *soft file* karya ilmiah (*full text*) secara mandiri pada laman <http://unggah.lib.um.ac.id>; (2) mengumpulkan karya ilmiah dalam bentuk tercetak pada Sub Bagian Tata Usaha Perpustakaan UM; (3) pemeriksaan konten oleh pihak Subbagian Tata Usaha Perpustakaan UM; dan (4) *editing* konten dan *upload* konten pada sistem Repositori Perpustakaan (Muatan Lokal) UM. Pada tahun 2018, Tim Teknologi Informasi Perpustakaan UM mulai mengembangkan sistem unggah *soft file* karya ilmiah mandiri. Hal ini merupakan respon terhadap jumlah konten sivitas akademika yang demikian banyak dan membutuhkan penanganan yang cukup melelahkan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sutedjo, 2014:13), bahwa kesadaran sivitas akademika terhadap kewajiban untuk menyerahkan informasi muatan lokal yang dihasilkan, akan berdampak menumpuknya dokumen yang harus diunggah dan diterbitkan oleh staf/pustakawan. Oleh karenanya, sistem repositori perlu dilengkapi dengan fitur baru berupa sistem unggah mandiri baik untuk staf pengajar/dosen maupun mahasiswa. Dengan demikian 50% pekerjaan unggah dan penerbitan karya ilmiah bisa diambil alih oleh sivitas akademika yaitu pekerjaan unggah karya ilmiah. Sedangkan untuk penerbitan (*publish*) tetap dikerjakan staf perpustakaan/pustakawan. Namun, sistem unggah mandiri belum dapat dilaunching karena keterbatasan SDM pada Tim Teknologi Informasi Perpustakaan UM.

Selain karya ilmiah mahasiswa, pihak Perpustakaan UM juga mengumpulkan dan mempublikasikan karya ilmiah dosen dan tenaga kependidikan. Kewajiban mengenai publikasi konten karya ilmiah karya dosen dan tenaga kependidikan di UM, telah ditetapkan pada Peraturan Rektor Nomor 17 Tahun 2014 tentang

Pedoman Pendidikan Universitas Negeri Malang Tahun Akademik 2014/2015 Pasal 57 ayat 1 dan 2, (1) semua karya ilmiah Dosen, Tenaga Fungsional Akademik lainnya (pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar, arsiparis, dsb.), dan mahasiswa wajib disusun artikel ilmiahnya; dan (2) Artikel karya ilmiah sebagaimana ayat 1 wajib diunggah pada *e-journal* masing-masing unit (jika sudah ada di Fakultas atau unit masing-masing) atau jurnal *online* atau diunggah ke akun perpustakaan melalui URL: karya-ilmiah.um.ac.id.

Permasalahan mengenai konten repositori Perpustakaan UM adalah mekanisme akses informasi yang penempatannya terpisah-pisah di beberapa lembaga dan tidak menjadi satu portal. Karya akademik selain karya ilmiah mahasiswa, seperti artikel ilmiah, laporan hasil penelitian, laporan pengabdian masyarakat dan sebagainya (mestinya menjadi konten repositori institusi) sampai saat ini masih tersebar di berbagai unit sehingga menyulitkan untuk diakses oleh pengguna karena tidak semuanya didokumentasikan di perpustakaan. Hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), karya akademik terkait pengembangan pembelajaran dikelola oleh Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (LP3), artikel jurnal tersebar pada program pascasarjana dan fakultas. Namun, ada juga beberapa Dosen yang dengan kesadaran sendiri menyerahkan artikel jurnalnya kepada pihak Perpustakaan UM agar dapat dipublikasikan pada repositori Perpustakaan UM.

2. Kebijakan Akses

Kebijakan pimpinan universitas terutama terkait akses ke repositori institusi menjadi hal yang signifikan di era digital karena karakter pengguna perpustakaan dewasa ini membutuhkan akses

terbuka yang mudah dan cepat. Budaya pengguna perpustakaan perguruan tinggi yang cenderung lebih banyak memanfaatkan sumber informasi digital melalui berbagai media terutama *gadget*, termasuk dalam hal mencari referensi untuk kebutuhan akademik dan penelitian (Ernaningsih, 2017:26).



Gambar 1. Mulok Perpustakaan UM

Pengelolaan repositori institusi Perpustakaan UM dibagi menjadi dua portal, yaitu Muatan Lokal (Mulok) Perpustakaan UM (melalui laman library.um.ac.id) dan laman karya-ilmiah.um.ac.id. Mulok Perpustakaan UM dapat diakses pada laman <http://mulok.library.um.ac.id/> merupakan katalog koleksi Skripsi, Tesis, Disertasi dan Tugas Akhir Perpustakaan UM. Koleksi karya ilmiah dalam Mulok Perpustakaan UM hanya dapat dibaca *full text* pada komputer yang tersedia di area perpustakaan. Kebijakan pembukaan akses *full text* karya ilmiah tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi hak akses pengguna di area Perpustakaan UM melalui 20 komputer yang

tersedia di layanan baca koleksi referensi dan Karya Ilmiah. Mulok Perpustakaan UM dirasakan sangat membantu layanan baca koleksi karya ilmiah mahasiswa karena keterbatasan tempat di Perpustakaan UM yang menyebabkan pembatasan *display* koleksi karya ilmiah (terutama skripsi) tiga tahun terakhir. Selain itu, keberadaan aplikasi Mulok Perpustakaan UM memberikan kesempatan yang sama pada beberapa pengguna yang mengakses judul koleksi yang sama dalam waktu yang bersamaan, karena koleksi karya ilmiah mahasiswa (Skripsi, Tesis dan Disertasi) dalam versi tercetak hanya berjumlah satu eksemplar setiap judul yang menyebabkan hanya satu orang pengguna yang dapat membacanya pada satu kesempatan.

Melalui repositori institusi (Mulok Perpustakaan UM), pengguna perpustakaan dapat mengakses keseluruhan bab dari karya ilmiah tanpa harus login lebih dahulu. Namun di portal tersebut masih belum tersedia fasilitas untuk mengkopi dan mengunduh. Pembukaan akses secara *full text* di internal perpustakaan ditetapkan dengan melihat mayoritas pengguna saat ini adalah generasi digital yang membutuhkan akses secara mudah dan cepat.



Gambar 2. Karya Ilmiah UM pada laman karya-ilmiah.um.ac.id

Di luar Perpustakaan UM, pengguna hanya dapat mengakses abstrak dan artikel karya ilmiah pada laman karya-ilmiah.um.ac.id. Fitur ini memungkinkan pencarian karya ilmiah secara online dengan akses terbuka pada abstrak pada jenis koleksi Skripsi, Tesis, Disertasi, pidato guru besar dan karya dosen. Disediakan akses untuk penelusuran koleksi lainnya seperti artikel pustakawan dan arsiparis, laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan direktori Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui laman library.um.ac.id.

Berdasarkan penelusuran pada berbagai dokumen mengenai publikasi karya ilmiah di UM, belum ada ketentuan secara tertulis yang mengatur kebijakan akses terbuka (*open access*) repositori institusi di UPT Perpustakaan UM. Berdasarkan penelitian

terdahulu (Ernaningsih, 2017:34) mengenai kebijakan akses repositori institusi Perpustakaan UM, terdapat dua hal yang melandasi pembatasan akses ke repositori institusi di UM yaitu untuk mengantisipasi terjadinya plagiarisme dan dalam rangka perlindungan karya akademik. Mayoritas pimpinan UM berpandangan bahwa pada era keterbukaan akses informasi ini sangat rawan terjadi tindakan plagiasi, karena memberikan kemudahan kepada semua orang untuk mengunduh dan menyalin karya orang lain tanpa mencantumkan sumber aslinya. Penerapan kebijakan akses ini sangat kontradiksi dengan kebutuhan akses pengguna yang mayoritas adalah generasi digital yang sangat akrab dengan berbagai perangkat teknologi informasi dan kemudahan akses informasi.

3. Software yang Digunakan

Pengelolaan konten repositori institusi selalu berhubungan dengan perangkat lunak atau software yang digunakan. Pengembangan repositori institusi dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti mengembangkan sendiri software yang sesuai dengan kebutuhan kita atau dapat juga dengan menggunakan software yang sudah ada baik yang *open source* (gratis) ataupun yang komersial (berbayar). Pemilihan *software* yang digunakan terletak pada kebijakan perguruan tinggi tersebut. Apapun software yang dipilih dalam mengembangkan atau membuat repositori institusi (Srirahayu, 2015:64) yang perlu diperhatikan adalah bahwa paket *software* tersebut mempunyai komponen terpenting seperti adanya *interface* untuk menambahkan konten ke dalam sistem, interface untuk *search/browse/retrieve* dari *content*, tersedianya database untuk menyimpan konten, adanya *interface administrative* untuk mengelola konten dan adanya kegiatan preservasi.

Perpustakaan UM mengembangkan repositori institusinya dengan program yang dibangun oleh Tim TI Perpustakaan UM sejak tahun 2008. Latar belakang pengembangan repositori institusi melalui *software*/program yang dibangun sendiri adalah agar repositori yang dimiliki sesuai dengan karakteristik konten yang dimiliki UM. Misalnya, adanya fitur pencarian koleksi karya ilmiah mahasiswa yang termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang hanya dimiliki oleh perguruan tinggi berbasis pendidikan.

Kontribusi Repositori Institusi dalam Meningkatkan Reputasi UM

Kurniawan (2016:241), menjelaskan bahwa *Institutional Repository* sangat berkaitan dengan perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan aspek-aspek berikut: (1) Repositori institusi merupakan wadah untuk mengelola dan melestarikan aset intelektual institusi; (2) Repositori institusi adalah tempat penyimpanan dan penyebaran informasi atau materi yang diterbitkan oleh institusi induknya; dan (3) repositori institusi bertujuan memperoleh, melestarikan dan menyediakan akses ke karya (aset intelektual) sebuah institusi. Kontribusi repositori institusi dalam meningkatkan reputasi UM dijabarkan sebagai berikut.

1. Pemeringkatan Versi *Webometric*

Webometrics Ranking of World Universities, menggunakan dua dimensi makro untuk pemeringkatan, yaitu visibilitas (50%) dan kegiatan perguruan tinggi. Dimensi visibilitas diukur dari jumlah dan kualitas situs lain yang menyambung (*link*) ke situs web instansi. Reputasi lembaga yang melakukan *link*, nilai informasi dan manfaat informasi memberikan bobot nilai tertentu. Dimensi kegiatan perguruan tinggi diukur melalui: (1) keberadaan, jumlah

situs instansi sebagai domain utama, sub domain dan direktori yang terindeks oleh *Google*; (2) keterbukaan diukur dari banyaknya file yang diunggah dan dapat diunduh masyarakat secara luas yang dapat ditemukan melalui *Google Scholar*; (3) keunggulan, banyaknya orang yang mengutip melalui pemanfaatan data (Amir, 2016).

Repositori institusi merupakan salah satu indikator dalam menentukan kualitas situs *web* suatu lembaga berdasarkan penilaian *Webometric*. *Webometric* adalah suatu sistem yang memberikan penilaian terhadap seluruh universitas terbaik di dunia melalui situs *web* universitas tersebut. *Webometric* secara periodik mengeluarkan peringkat setiap 6 bulan sekali, yaitu pada bulan Januari dan Juli. Setiap universitas dapat memperoleh peringkat yang tinggi bergantung pada penerapan kebijakan dalam penanganan situs *web*. *Webometric* memberikan penilaian terhadap repositori institusi berdasarkan publikasi yang dihasilkan oleh suatu universitas dan upaya penyebarannya melalui situs *web* universitas tersebut (Irawati, Muljono dan Ardiansyah, 2015:2).

Menurut Kurniawan (2016:237), terdapat beberapa website yang memiliki otoritas untuk registrasi, identifikasi dan pemeringkatan serta dapat digunakan untuk mengindeks repositori institusi, antara lain: (1) *ROAR (Registry of Open Access Repositories)*, dapat diakses pada laman web <http://roar.eprints.org/>; (2) *The Directory of Open Access Repositories (Open DOAR)* dapat diakses pada laman web <http://opendoar.org/>; (3) *ROARMAP (The Registry of Open Access Repository Mandates and Policies)*; dan (4) *Webometrics Repository* dapat diakses pada laman <http://repositories.webometrics.info/>.

Berdasarkan pengamatan penulis pada website pemeringkatan *Webometric* Mei 2019 ini, UM berada pada peringkat 4144 di dunia, peringkat 23 di Indonesia. Berdasarkan kontennya, *Preserence 490, Impact 1477, Openess 2548, Excellence 6033*. Ditinjau dari intensitas kunjungan web Universitas Negeri Malang dibawah ini, dapat diketahui bahwa subdomain *library.um.ac.id* dan *karya-ilmiah.um.ac.id* yang dikelola oleh UPT Perpustakaan UM memiliki andil yang besar dalam pemeringkatan universitas versi *Webometric*.

Tabel 1. Subdomain Website UM yang paling sering dikunjungi Mei 2019

Subdomain	Presentase Pengunjung
<i>library.um.ac.id</i>	21,15 %
<i>auth.um.ac.id</i>	20,20 %
<i>siakad.um.ac.id</i>	14,15 %
<i>karya-ilmiah.um.ac.id</i>	12,74 %
<i>journal.um.ac.id</i>	11,75 %

Sumber: <https://www.alexa.com/siteinfo/um.ac.id?ver=classic>

Hal tersebut mengindikasikan bahwa konten yang dimiliki UPT Perpustakaan UM memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pemeringkatan UM versi *Webometric*. Subdomain *library.um.ac.id* berisikan berbagai informasi mengenai *online public access catalogue* koleksi perpustakaan, koleksi muatan lokal (Skripsi, Tesis, Disertasi, Tugas Akhir), *e-book, e-journal* dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan UPT Perpustakaan UM. Sedangkan subdomain *karya-ilmiah.um.ac.id* berisikan seluruh karya ilmiah yang dihasilkan sivitas akademik di UM, yang terdiri dari: (1) pidato guru besar, (2) karya dosen, dan (3) skripsi, tesis dan disertasi. Berdasarkan pemaparan tim IT Perpustakaan UM, dapat diketahui

bahwa yang paling berperan dalam meningkatkan pemeringkatan UM versi *Webometric* adalah laman karya-ilmiah.um.ac.id, karena semua kontennya telah terindeks oleh *google scholar*. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian dan dukungan yang besar dari pimpinan UM terhadap pengembangan repositori institusi UM agar seluruh pihak baik fakultas, pascasarjana, LP2M dan LP3 agar bersatu padu mengembangkan konten repositori untuk meningkatkan kekayaan konten repositori institusi UM dalam rangka meningkatkan reputasi/peringkat UM didunia dalam versi *Webometric*.

2. Pencapaian Visi UM

Berdasarkan pengalaman penulis bekerja di Perpustakaan UM pada Bagian Referensi dan Karya Ilmiah, banyak sekali mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi lain di seluruh Indonesia yang berkunjung ke Perpustakaan UM untuk membaca karya ilmiah sivitas akademik UM (Skripsi, Tesis dan Disertasi), terutama dalam bidang kependidikan. Pengguna perpustakaan yang berasal dari luar UM tersebut mendapatkan informasi mengenai judul-judul karya ilmiah yang ada di Perpustakaan UM melalui *web* karya-ilmiah.um.ac.id dan *mulok.library.um.ac.id*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan melalui berbagai konten yang dikelolanya memiliki andil besar dalam mencapai visi UM menjadi perguruan tinggi unggul dan menjadi rujukan dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Tentunya, diperlukan kesadaran bagi berbagai pihak untuk bersatu padu dalam mengembangkan ragam khasanah keilmuan hasil karya sivitas akademik UM agar dapat disebarluaskan untuk menunjukkan eksistensi UM dalam bidang akademik.

PENUTUP

Kesimpulan

Latar belakang pengembangan repositori institusi Perpustakaan UM adalah tingginya literatur kelabu (*grey literature*) yang dihasilkan oleh sivitas akademika UM dan merespon tren pemeringkatan versi *Webometrics*. Konten yang tersedia pada repositori Perpustakaan UM meliputi: (1) Skripsi; (2) Tesis; (3) Disertasi, (4) Tugas Akhir; (5) Karya Ilmiah dosen; (6) Pidato Guru Besar; (7) Artikel Pustakawan dan Arsiparis; (8) Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL); dan (9) Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Akses terhadap repositori institusi Perpustakaan UM dibagi menjadi dua portal, yaitu Muatan Lokal (Mulok) Perpustakaan UM untuk penggunaan di area Perpustakaan UM dan laman karya-ilmiah.um.ac.id. untuk akses diluar Perpustakaan UM yang hanya terbatas pada abstrak. Perpustakaan UM mengembangkan repositori institusi dengan program/*software* yang dibangun oleh Tim TI Perpustakaan UM

Pengembangan repositori institusi Perpustakaan UM dapat meningkatkan reputasi UM melalui kontribusinya dalam: (1) menaikkan peringkat UM pada pemeringkatan perguruan tinggi didunia versi *Webometric* dan (2) menunjukkan eksistensi UM dalam dunia akademik melalui diseminasi karya ilmiah UM yang berkualitas sebagai wujud usaha pencapaian visi UM sebagai perguruan tinggi unggul dan menjadi rujukan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

Saran

Saran yang diberikan penulis kepada pimpinan dan pengelola repositori Perpustakaan UM adalah: (1) hendaknya dilakukan

penyatuan/penggabungan beragam jenis koleksi karya ilmiah sivitas akademika yang tersedia di berbagai portal menjadi satu portal sistem penelusuran karya ilmiah yang terintegrasi untuk memudahkan pengguna menemukan informasi dari berbagai jenis koleksi yang tersedia; dan (2) diperlukan pembuatan aturan/kebijakan mengenai kewajiban seluruh sivitas akademik (dosen dan tenaga kependidikan) untuk menyerahkan karya ilmiahnya pada pihak Perpustakaan UM, selain mengumpulkannya pada unit kerjanya masing-masing sebagai tindakan pelestarian dan diseminasi karya ilmiah sivitas akademik UM.

REFERENSI

Amir, Mohammad Faisal. 2016. *Manajemen Kinerja Perguruan Tinggi*. Jakarta: Mitra

Wacana Media

Ernaningsih, Dwi Novita. 2017. Kebijakan Akses *Institutional Repository*: Studi Kasus di

Perpustakaan Universitas Negeri Malang. *Record and Library Journal*. 3 (1)

Hartono. 2017. *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori dan*

Implementasi. Yogyakarta: Gava Media

Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30

Tahun 2012 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Universitas Negeri Malang

- Irawati, Ina; Muljono, Pudji; dan Ardiansyah, Firman. 2015. Kesiapan Repositori Institusi di Indonesia Dalam Preservasi Digital. *J. Perpus. Pert.* Vol. 24 No. 1 April 2015: 1-7
- Kurniawan, Taufiq. 2016. Peran Perpustakaan Tinggi dalam Mengembangkan Repositori Institusi. *Pustakaloka*, 8 (2).
- Srirahayu, Dyah Puspitasari. 2015. Institutional Repository PTN di Jawa Timur sebagai Wadah Intelektual Civitas Akademika. *Record and Library Journal*. 1 (1)
- Sutedjo, Mansur. 2015. *Pengelolaan Repositori Perguruan Tinggi dan Pengembangan Repositori Karya Seni*. Makalah disampaikan pada "Seminar Nasional Digital Local Content: Strategi Membangun Repository Karya Seni," di GKR ISI Yogyakarta, 21 Mei 2014
- Suardi. 2014. Peran Pustakawan dalam Pengembangan *Institutional Repository*: Sebuah Tantangan. *Visi Pustaka* Vol. 16 No.1 April 2014
- Ulum, Amirul Dan Setiawan, Eko. 2016. Analisis Konten dan Kebijakan Akses *Institutional Repository*. *Pustakaloka*, 8 (1).
- Universitas Negeri Malang. Peraturan Rektor Nomor 17 Tahun 2014 Tentang Pedoman

Pendidikan Universitas Negeri Malang Tahun Akademik 2014/2015

Universitas Negeri Malang. Peraturan Rektor Nomor 12 Tahun 2017
Tentang Pedoman

Pendidikan Universitas Negeri Malang Tahun Akademik 2017/2018